



Upaya Pemanfaatan “Bengkel Membaca” Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 03 Panyadap

Afni Novita¹, Lisda Khoerunnisa², Muhammad Iqbal³, Nisa Syifa Maemunah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1212090003@student.uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1212030077@student.uinsgd.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1212050107@student.uinsgd.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1212020188@student.uinsgd.ac.id

Abstrak

Program Bengkel Membaca (BeCa) di SDN 03 Panyadap merupakan salah satu program kerja divisi Pendidikan kelompok KKN-Reguler Sisdamas 95. Tujuan program kerja ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 yang memiliki keterbatasan dalam membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BeCa dalam meningkatkan literasi membaca melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SDN 03 Panyadap yang mengikuti program BeCa selama kegiatan KKN. Program ini melibatkan siswa dalam aktivitas membaca tambahan dengan materi buku sederhana untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata dan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa, di mana 60% siswa telah lancar membaca setelah mengikuti program ini. Namun, masih ada kendala dalam fasilitas dan ketersediaan buku yang terbatas, sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan BeCa diharapkan dapat terus berkembang sebagai sarana literasi yang efektif di sekolah.

Kata Kunci: Bengkel Membaca (BeCa), literasi, SDN 03 Panyadap, kemampuan membaca, program KKN.

Abstract

The Reading Workshop Program (BeCa) at SDN 03 Panyadap is one of the work programs of the Education Division of the KKN-Regular Sisdamas 95 group. The purpose of this work program is to improve the reading ability of grade 1 students who have limitations in reading. This research aims to analyze the role of BeCa in increasing reading literacy through a qualitative approach with case studies. The research subjects were grade 1 students at

SDN 03 Panyadap who took part in the BeCa program during KKN activities. This program involves students in additional reading activities with simple book material to improve their ability to read syllables and sentences. The research results showed a significant increase in students' reading abilities, where 60% of students were able to read fluently after participating in this program. However, there are still obstacles in facilities and limited availability of books, so further development is needed to increase the effectiveness of the program. It is hoped that BeCa can continue to develop as an effective literacy tool in schools.

Keywords: *Reading Workshop (BeCa), literacy, SDN 03 Panyadap, reading skills, KKN program.*

A. PENDAHULUAN

Masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan untuk membebaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan. Untuk menghadapi fenomena globalisasi yang kompleks tersebut, masyarakat harus didukung untuk meningkatkan potensi dan kapasitas kerjanya melalui konsep pemberdayaan masyarakat (Triyono, 2001).

(Marganingsih, 2016) meyakini bahwa pemberdayaan di bidang pendidikan dapat dicapai dengan menggalakkan literasi atau menghilangkan tiga jenis buta (buta huruf, numerasi, dan literasi dasar) dan dengan memanfaatkan kearifan tradisional untuk dieksplorasi dan diadopsi dengan mudah.

Pemberdayaan dalam bidang pendidikan, merupakan proses "penyadaran" baik penyadaran tentang keberadaannya, masalah-masalah yang dihadapi, kebutuhan untuk memecahkan masalah, peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan, serta penyadaran tentang pilihan-pilihan yang terbaik untuk diri sendiri dan masyarakatnya.

Kemajuan suatu bangsa dan negara dapat dilihat dari kemajuan perpustakaan dan budaya membaca masyarakatnya. Misalnya, bangsa China memiliki budaya serta ilmu pengetahuan tertua di dunia, Karena bangsa China memiliki budaya literasi untuk melestarikan ajaran dan budaya leluhurnya sehingga ilmu pengetahuan berkembang pesat. Pada tahun 1940-an, Jepang berhasil menempatkan dirinya di antara negara-negara yang bersaing untuk mendapatkan pengaruh di Asia Raya. Kemajuan teknologinya sejajar dengan negara-negara Eropa yang menguasai beberapa belahan dunia untuk mencari rempah-rempah dan tambang, serta munculnya koloni Jepang yang kuat di beberapa negara di Asia Tenggara dan sekitarnya. Jepang yang telah mengalami kemajuan dalam bidang literasi berbasis budaya lokal, dapat menciptakan perpustakaan yang mendukung kemajuan dan ketahanan budaya Jepang agar Jepang disegani di kawasan Asia. Singapura merupakan negara yang relatif muda dibandingkan Indonesia, sehingga memungkinkannya untuk maju di segala bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta bersaing dengan negara tetangga,

hal ini tidak terlepas dari pembangunan dan penyediaan perpustakaan yang hampir tersebar di seluruh wilayah Negara ini. Perpustakaan sebagai penunjang utama dan pemacu kemajuan dunia pendidikan (Kartika & Purwati, 2020).

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi (a recording and decoding process) (Purba et al., 2023). Menggali informasi yang terkandung didalam bacaan adalah tujuan dari membaca. Berbagai informasi bisa diperoleh dengan membaca, sehingga kemampuan membaca sangatlah penting untuk dikuasai oleh siswa

terutama dalam menggali informasi yang ada dalam buku bacaan dengan mata pelajaran yang berbeda. Kemampuan membaca sangatlah penting untuk dikuasai, tanpa kemampuan membaca yang bagus tentunya segala macam informasi tidak akan bisa diperoleh dengan jelas ketika membaca (Janawati et al., 2022).

Membaca memerlukan tempat yang nyaman dan menyenangkan khususnya bagi para siswa yang masih belajar membaca. Kenyamanan tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang baik. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa di sekolah tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Terdapat banyak sarana dan prasarana yang dapat menambah pengalaman belajar siswa yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, seperti perpustakaan.

Perpustakaan merupakan simbol penting dari fasilitas sekolah, dan perpustakaan lebih dari sekedar fasilitas. Perpustakaan merupakan tempat dimana terdapat berbagai macam buku, dan juga merupakan tempat bagi siswa untuk belajar. Jika dimanfaatkan secara optimal, perpustakaan dapat menjadi penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Negara-Negara di belahan dunia lain, perpustakaan menjadi bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan (Kartika & Purwati, 2020).

Perpustakaan sekolah perlu dibuat semenarik mungkin agar minat siswa untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan ikut tumbuh (Herfina & Hafiar, 2018). Pojok membaca merupakan tempat membaca di sekolah yang berisi buku-buku yang didesain agar terlihat menarik (Nayren & Hidayat, 2021). Pojok baca ini berfungsi sebagai perpanjangan operasional perpustakaan untuk mendekatkan buku kepada siswa. Buku-buku tersebut meliputi non-buku teks dan buku teks. Ada beberapa buku dari perpustakaan sekolah di pojok baca. Tujuan dari pojok baca adalah untuk memudahkan lokasi bacaan yang nyaman, bahan bacaan terdekat, dan lokasi membaca yang menarik perhatian. Beberapa hal ini membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa di kalangan siswa sekolah dasar (Kurniawan et al., 2020)

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2020) mengenai "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Sekolah Dasar" yakni pojok baca memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa, pojok baca dapat menumbuhkan minat membaca siswa di SDN 34/I Teratai. Pojok membaca sangat membantu dalam meningkatkan minat membaca siswa selama pembelajaran di kelas. Peran pojok baca untuk meningkatkan minat membaca siswa, seperti sebagai fasilitator ruang baca, bahan bacaan terdekat, dan lokasi membaca yang nyaman. dan tempat membaca yang menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut membantu menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar. Pada penelitian mengenai pelaksanaan latihan literasi pada siswa sekolah dasar di SDN Panyadap 3 dan SDN Panyadap 4 (Arum et al., 2023), observasi awal terhadap latihan literasi menunjukkan bahwa guru di kedua sekolah tersebut masih pasif dalam melaksanakan latihan literasi. Guru SDN kurang memperhatikan secara aktif upaya meningkatkan pemahaman membaca siswa. Peneliti berusaha mendorong kecintaan membaca siswa dengan menerapkan latihan literasi melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Kegiatan akan dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hasil penelitian ini menemukan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan sebagai bagian dari praktik literasi membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk lebih mengembangkan minat membaca mereka..

Dari hasil penelitian (Kurniawan et al., 2020) di atas terlihat bahwa keberadaan pojok baca dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca, selain itu pojok baca juga berperan sebagai fasilitator tempat membaca, sebagai bahan membaca terdekat, tempat membaca yang nyaman, dan tempat membaca yang menarik perhatian, beberapa peran tersebut dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Arum et al., 2023)

menggambarkan kegiatan literasi membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Untuk itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji peningkatan kemampuan membaca siswa yang dilaksanakan pada program BeCa (Bengkel Membaca) yang langsung dibimbing oleh guru serta peneliti dari tim divisi pendidikan selama kegiatan KKN berlangsung di SDN 03 Panyadap.

B. METODE PENGABDIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan kualitatif yang meneliti tentang suatu program kegiatan. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari program Bengkel Membaca yang diikuti oleh beberapa siswa kelas 1 SDN 03 Panyadap. Subjek penelitian terkait dengan peranan Bengkel Membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Panyadap yang beralamat di Jl. Kp. Pengkolan, Desa Panyadap, Kec. Solokanjeruk, Kab. Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas yaitu pada akhir bulan Juli sampai Agustus 2024.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 03 Panyadap.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada tahapan penelitian Bogda atau prosedur yang dimodifikasi oleh Moloeng (2010: 127). Proses penelitian tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu:

Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti dimulai dari mencari SD di sekitar wilayah KKN, terdapat salah satu kompleks SD yang bernama kompleks SDN Panyadap, kompleks SD ini terdiri dari 6 SD yakni SDN 01, 02, 03, 04, Neglasari, dan Inpres Panyadap. Dari 6 SD yang ada peneliti menetapkan SDN 03 Panyadap sebagai sekolah tempat peneliti mengabdikan. Para peneliti kemudian mengurus surat perizinan untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di sekolah dasar yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah itu peneliti melanjutkan kegiatannya dengan menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penelitian. Dalam hal ini peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa instrumen wawancara.

Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu melakukan observasi terhadap ketersediaan BeCa sebagai pojok baca di SDN 03 Panyadap. Peneliti melihat bagaimana keadaan pojok baca yang ada di sekolah, lalu setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru mengenai latar belakang berdirinya BeCa, aktivitas BeCa, sumber daya, fasilitas, dan lain sebagainya.

Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dilakukan analisis data sebagaimana teknis analisis data yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2017: 246) mengikuti metode analisis data Miles dan Haberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat pengumpulan data.

1) Observasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Pemanfaatan BeCa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 03 Panyadap	Peranan BeCa	1. Tempat untuk melatih membaca 2. Suasana nyaman untuk belajar 3. Tempat rapi/menarik
	Kemampuan membaca siswa	1. Siswa mengenal huruf 2. Siswa dapat membaca suku kata 3. Siswa dapat membaca kalimat

Tabel 1. Pedoman Observasi

2) Wawancara

Aspek	Pertanyaan	Sumber Data
Peranan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar	1. Bagaimana sejarah singkat terbentuknya beca di SDN Panyadap 03? juga Sejak kapan beca ini mulai beroperasi? 2. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengelola beca? serta Bagaimana struktur pengelolaan beca di SDN Panyadap 03? 3. Bagaimana kondisi fisik beca saat ini? Serta Apakah ada perbaikan atau renovasi yang pernah dilakukan terhadap beca? 4. Bagaimana variasi dan jumlah koleksi buku di beca? Serta Apakah koleksi buku di beca selalu diperbarui setiap tahunnya? 5. Apa saja fasilitas dan sarana yang tersedia di beca? Serta apakah sarana yang ada di beca sudah memadai untuk mendukung kebutuhan siswa? 6. Setiap pada pukul berapa beca ini beroperasi? Serta apakah jam operasional beca cukup fleksibel untuk para siswa? 7. Bagaimana minat siswa dalam mengunjungi beca ini? Serta apakah ada peningkatan kunjungan siswa ke beca dari waktu ke waktu? 8. Bagaimana pendapat ibu tentang kondisi beca saat ini? Apakah ada aspek yang perlu ditingkatkan dalam program beca?	Guru

	<p>9. Apakah koleksi buku di beca sudah cukup lengkap? Adakah kategori buku yang masih kurang atau perlu ditambahkan di beca?</p> <p>10. Bagaimana pandangan ibu mengenai kondisi membaca siswa kelas 1 sebelum diadakannya program BeCa oleh tim KKN?</p> <p>11. Bagaimana pandangan ibu mengenai kondisi membaca siswa kelas 1 setelah diadakannya program BeCa oleh tim KKN?</p> <p>12. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 sebelum dan setelah diadakannya program BeCa oleh tim KKN?</p>	
--	---	--

Tabel 2. Pedoman Wawancara

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data berupa berkas, foto, gambar, dan dokumen yang diperlukan sehubungan dengan program yang dilaksanakan, yang semuanya itu tidak diperoleh dari wawancara atau observasi. Data dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dan berfungsi sebagai data untuk membantu menganalisis serta memahami dengan lebih mudah peristiwa yang telah terjadi.

Teknik Analisis Data

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Program

Program BeCa (Bengkel Membaca) merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh KKN kelompok 95 sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Bentuk program BeCa ini adalah pengadaan les tambahan membaca yang dilaksanakan di SDN 03 Panyadap untuk siswa kelas 1 yang masih memiliki kemampuan membaca tingkat rendah. Program BeCa ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa kelas 1 SDN 03 Panyadap. Program ini merupakan salah satu langkah penting dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berwawasan luas. Program BeCa juga merupakan bentuk inisiatif tim KKN untuk menyediakan akses mudah bagi siswa dengan kemampuan membaca yang rendah untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Dengan adanya Program Pojok Baca KKN ini, diharapkan siswa dengan kemampuan membaca rendah dapat meningkatkan kemampuan membacanya dari waktu ke waktu.

Detail Kegiatan

1. Tujuan

- a. Meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.
- b. Menyediakan akses mudah terhadap bahan bacaan yang edukatif dan bermanfaat.
- c. Mendorong kebiasaan membaca sejak dini.
- d. Menciptakan ruang belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak.
- e. Menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa dan sekolah melalui kegiatan BeCa ini.

2. Lokasi

Program BeCa ini dilaksanakan di ruang BeCa di SDN 03 Panyadap



Gambar 1. Lokasi BeCa

3. Waktu dan Jadwal

Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 5 hingga 27 Agustus 2024. Jadwal pelaksanaan yaitu hari Senin-Kamis pukul 09.30 - 10.30 (pulang sekolah siswa).

4. Persiapan dan Pelaksanaan

Persiapan:

- a) Peluncuran kegiatan berupa sosialisasi program kepada guru dan siswa kelas 1 SDN 03 Panyadap.
- b) Tes diagnostik saat pembelajaran di kelas 1 guna mendata siswa dengan kemampuan membaca rendah yang nantinya akan dipilih sebagai sampel penelitian BeCa. Setelah dilaksanakan tes diagnostik berupa tes membaca melalui buku "Bacalah 1/2" terdapat 17 siswa yang dapat dimasukkan ke dalam program BeCa.



Gambar 2. Tes Diagnostik Membaca

- c) Pendataan siswa yang telah dites kemudian ditindak lanjuti dengan pembuatan kelompok siswa yang akan dimasukkan ke dalam program BeCa.

Pelaksanaan:

- a. Program BeCa dibuka setiap hari Senin-Kamis setelah siswa kelas 1 pulang sekolah (pukul 09.30 - 10.30)
- b. Dalam satu hari kerja, setiap siswa yang memasuki program BeCa melakukan beberapa kegiatan yaitu: 1) Membaca buku "Bacalah 1/2" sebanyak 2-3 halaman, 2) Membaca 1 halaman buku suku kata bergambar untuk memudahkan siswa membaca suku kata.
- c. Pelaksanaan dilaksanakan oleh 3-4 orang tim KKN dan dibantu oleh ibu wali kelas 1 yaitu ibu Ayu Ratna Puri, S.Pd.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Tambahan Membaca Di BeCa

5. Evaluasi

- Melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.
- Mengumpulkan feedback dari pengunjung, terutama guru yang turut membantu program BeCa.
- Melakukan refleksi dan merencanakan perbaikan untuk program BeCa di masa mendatang.
- Pada akhir kegiatan BeCa tim KKN juga memberikan kenang-kenangan berupa plang kelas untuk seluruh kelas khususnya ruangan Bengkel Membaca.



Gambar 4. Desain Plang Kelas 1 dan 2

6. Anggaran Kegiatan

Total anggaran kegiatan selama pelaksanaan program BeCa di sekolah dari awal hingga akhir adalah sebesar Rp. 400.000,00

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Observasi

Peneliti melaksanakan observasi langsung ke BeCa pada tanggal 3 Agustus 2024. Berdasarkan observasi yang dilakukan, fasilitas di BeCa masih belum lengkap, buku bacaan BeCa masih kurang beragam, hanya terdapat banyak buku mata pelajaran saja dibandingkan dengan buku bacaan lain seperti komik, buku cerita, buku membaca anak-anak dan lainnya. Buku-buku yang terdapat di BeCa adalah buku tematik dan buku mata pelajaran kelas 1. Buku-buku tersebut disusun rapi di dalam sebuah lemari sehingga mudah diakses oleh siswa. Namun tidak hanya itu, suasana tempat membaca juga terbilang cukup nyaman meskipun tempatnya tidak terlalu luas, kenyamanan tentunya menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung siswa untuk lebih fokus dan bersemangat dalam membaca.

Indikator pertama yang diobservasi adalah peranan BeCa dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa terlihat antusias saat memasuki pojok baca. Suasana yang nyaman, didukung oleh penataan ruangan yang menarik, mendorong mereka untuk duduk dan

memulai aktivitas membaca. Ruangannya tersebut juga didesain dengan baik dan dilengkapi dengan pagar agar siswa merasa tenang dan kondusif saat belajar di dalam BeCa, sehingga fokus membaca dapat terjaga.

Indikator kedua adalah kemampuan siswa dalam mengenal huruf. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa kelas 1 yang masih belum dapat dikatakan "bisa", selain itu terdapat 10 siswa yang belum mampu mengenal huruf dengan baik. Hal ini dibuktikan dari cara mereka membaca suku kata di buku "Bacalah" pada saat tes diagnostik di kelas. Beberapa siswa yang masih belum lancar dikenalkan lebih lanjut dengan huruf-huruf melalui pendampingan intensif oleh guru dan tim KKN di program BeCa ini.

Indikator ketiga adalah kemampuan siswa dalam membaca suku kata. Terdapat 21 siswa sudah bisa membaca suku kata dengan lancar, meskipun beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama dalam proses penggabungan huruf menjadi suku kata yang dapat diucapkan dengan benar. Guru memfasilitasi latihan membaca ini dengan membimbing siswa secara individual di kelas setiap hari agar kemampuan membaca mereka dapat meningkat.

Indikator terakhir yang diobservasi adalah kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa yang sudah mampu membaca kalimat sederhana secara utuh. Mereka mampu membaca teks pendek dengan lancar, meskipun ada beberapa siswa yang memerlukan bantuan dalam memahami makna kalimat tersebut. Guru memberikan arahan tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Deskripsi hasil wawancara dengan guru SDN 03 Panyadap yakni ibu Risti S.Pd, dan Ibu wali kelas 1 Ibu Ayu Ratna Puri, S.Pd mengenai BeCa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SDN 03 Panyadap, program Bengkel Membaca atau yang dikenal dengan singkatan "BeCa" sudah ada sejak lama, namun awalnya hanya diperuntukkan bagi siswa kelas 1. Baru sekitar dua tahun yang lalu, program ini diberi nama resmi "Bengkel Membaca". Penamaan ini diputuskan setelah memperhatikan fakta bahwa masih ada siswa di berbagai kelas yang belum lancar membaca meskipun sudah ada aturan bahwa semua siswa harus naik kelas. Oleh karena itu, sekolah memutuskan untuk memberikan les tambahan membaca pada semua kelas dan menamai program ini "bengkel" karena fokus utamanya adalah memperbaiki kemampuan membaca siswa.

Program ini dikelola oleh Bu Ricky Wulan Puspita, S.Pd, yang bekerja sama dengan seluruh wali kelas yang membagi kelompok siswa untuk mengikuti les membaca di BeCa. Fasilitas BeCa yang ada saat ini terus berkembang. Sebelumnya, Bengkel Membaca hanya menggunakan teras kantor tanpa sekat atau dinding. Namun, setelah penamaan BeCa, sekolah memulai pembangunan taman bacaan yang mulai dikerjakan sekitar 1,5 tahun yang lalu. Saat ini, taman bacaan masih dalam proses pembangunan dan belum sepenuhnya selesai. Rak buku khusus belum tersedia, dan buku-buku yang ada di taman BeCa baru mulai dipersiapkan.

Fasilitas BeCa saat ini terbatas, hanya tempat duduk lesehan dari rumput sintetis dan papan tulis, yang dinilai belum cukup mendukung proses belajar mengajar secara maksimal. Buku-buku yang ada sebelumnya hanya berupa buku pelajaran yang biasa digunakan siswa

di kelas. Namun, sekolah sedang mempersiapkan tambahan sekitar 70 buku cerita, novel, dan ensiklopedi untuk menambah variasi bacaan bagi siswa. Buku-buku ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk membaca di taman BeCa.

Jam operasional Bengkel Membaca dimulai dari pagi, pukul 08.00 hingga 12.00 siang, dengan siswa yang bergiliran untuk mengikuti kegiatan ini. Selain digunakan sebagai tempat membaca, taman BeCa juga sering digunakan siswa sebagai tempat beristirahat. Guru yang diwawancarai menyampaikan bahwa siswa senang bermain di taman BeCa, tetapi minat membaca mereka belum sepenuhnya muncul karena fasilitas buku yang masih terbatas. Harapannya, dengan adanya tambahan buku-buku yang lebih menarik, siswa akan lebih tertarik untuk membaca.

Meskipun kondisi taman BeCa saat ini sudah jauh lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, guru tersebut menekankan bahwa peningkatan utama yang dibutuhkan adalah penambahan sumber buku bacaan, terutama buku cerita, ensiklopedi Islam, sains, dan teknologi. Hal ini penting agar minat baca siswa bisa semakin meningkat, dan BeCa bisa berfungsi lebih optimal sebagai perpustakaan mini bagi sekolah.

Dari hasil wawancara dengan ibu Ayu Ratna Puri, S.Pd. selepas pelaksanaan assessment diagnostik, diketahui bahwa di kelas 1, terdapat 40% siswa sudah bisa membaca, sementara 60% siswa lainnya belum bisa membaca dengan baik. Namun, setelah adanya bantuan dari tim KKN yang memberikan program tambahan di BeCa, kemampuan membaca siswa kelas 1 meningkat signifikan. Ada sebanyak 60% siswa kini sudah bisa membaca dengan lancar, sedangkan sisanya masuk kategori cukup lancar, tetapi masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Hanya empat siswa yang masih kesulitan membaca dan bahkan belum sepenuhnya mengenal huruf.

Secara keseluruhan peneliti merasa bersyukur atas peningkatan kemampuan membaca siswa yang diungkapkan ibu Ayu khususnya setelah adanya dukungan dari tim KKN, dan berharap BeCa akan terus berkembang sebagai tempat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDN Panyadap 03.

Analisis Data

Berdasarkan langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Amir 2015:139 dalam Rosmalinda 2019), dilakukan beberapa analisis data dari hasil observasi dan wawancara yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan. Dari hasil observasi dan wawancara, data yang diringkas adalah sebagai berikut:

- a) Latar Belakang BeCa: Program Bengkel Membaca sebenarnya sudah ada sejak dulu, namun hanya untuk kelas 1. Penamaan "Bengkel Membaca" baru diresmikan sekitar dua tahun lalu setelah adanya kebijakan untuk memastikan semua siswa naik kelas, meskipun ada yang belum bisa membaca.
- b) Pengelolaan: BeCa dikelola oleh Bu Ricky Wulan Puspita, S.Pd bersama wali kelas yang bertanggung jawab terhadap kelompok siswa yang mendapat les tambahan.
- c) Kondisi Fisik: Dulu BeCa hanya berupa teras kantor, sekarang sudah ada pembangunan taman BeCa meskipun belum selesai sepenuhnya. Rak buku masih belum tersedia, dan fasilitas masih sederhana (rumpun sintetis dan papan tulis).

- d) Fasilitas dan Koleksi Buku: Saat ini, buku yang tersedia masih dominan buku pelajaran, tetapi akan datang 70 buku cerita, novel, dan ensiklopedi untuk menarik minat siswa.
- e) Antusiasme Siswa: Siswa senang berada di taman BeCa, tetapi lebih untuk bermain daripada membaca karena fasilitas bacaan belum mencukupi.
- f) Peningkatan Kemampuan Membaca: Setelah pelaksanaan program tambahan dari tim KKN, ada peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa kelas 1, di mana 60% siswa sudah bisa membaca dengan lancar.
- g) Kendala: Buku bacaan khusus masih minim, dan fasilitas belum sepenuhnya memadai untuk mendukung proses belajar membaca secara optimal.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk poin-poin penting yang menggambarkan situasi BeCa dan hasil dari program yang peneliti lakukan yaitu meliputi:

- a. Pembuatan BeCa dilatar belakangi oleh keharusan siswa untuk naik kelas tanpa memandang kemampuan membaca siswa. Hal ini menjadi sebuah masalah bagi guru, sebab siswa tidak bisa menerima ilmu dengan baik atas kendala tersebut.
- b. Pembangunan taman BeCa masih dalam proses. Fasilitas minim, tetapi sudah ada perencanaan untuk menambah koleksi buku. Siswa antusias bermain di taman BeCa, tetapi minat baca belum optimal karena keterbatasan koleksi buku.
- c. Program BeCa, terutama dengan dukungan tim KKN, telah membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya di kelas 1 sebagai sampel penelitian.
- d. Koleksi buku bacaan non-pelajaran yang masih minim, fasilitas yang belum sepenuhnya mendukung, serta perlu adanya pemeliharaan buku yang lebih baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Ruang Bengkel Membaca (BeCa) merupakan bentuk inisiatif para guru SDN 03 Panyadap yang awalnya hanya diperuntukkan bagi siswa kelas 1, namun kini diperluas ke semua kelas untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa yang belum lancar. Fasilitas fisik BeCa masih belum memadai, meskipun pembangunan taman BeCa sudah berjalan 1,5 tahun, dengan keterbatasan rak buku dan kelengkapan lainnya. Koleksi buku di BeCa masih terbatas pada buku pelajaran, sehingga siswa lebih tertarik bermain daripada membaca. Sekolah sedang mempersiapkan tambahan 70 buku untuk menarik minat baca siswa. Program tambahan membaca dari tim KKN memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1, terdapat 60% siswa sudah bisa membaca dengan lancar.

E. PENUTUP

Bengkel Membaca (BeCa) merupakan salah satu program kerja dengan durasi terlama yang dilaksanakan oleh tim KKN kelompok 95 yang baru diperuntukkan bagi siswa kelas 1. Pengelolaan program ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan guru dan fasilitas BeCa. Keberadaan BeCa sendiri masih perlu ditingkatkan dalam segi fasilitasnya sebab tentunya dapat mendukung guru untuk meningkatkan minat siswa yang berkunjung kesana, terutama penambahan koleksi buku yang lebih variatif.

Program tambahan membaca di Bengkel Membaca (BeCa) yang telah dilaksanakan di SDN Panyadap 03 telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan

membaca siswa, terutama di kelas 1. Program ini, meskipun hanya dilaksanakan selama pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas dan dapat dikatakan masih dalam tahap pengembangan namun sedikitnya sudah berhasil menarik minat siswa, terutama dengan adanya keterlibatan dari tim KKN. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan minimnya koleksi buku bacaan, yang masih didominasi oleh buku pelajaran. Untuk mencapai potensi maksimalnya, BeCa perlu dilengkapi dengan rak buku, koleksi buku cerita, novel, dan ensiklopedi yang lebih variatif, serta fasilitas yang mendukung. Dengan langkah-langkah tersebut, BeCa berpotensi menjadi sarana literasi yang lebih efektif dalam mendukung pembelajaran siswa di SDN Panyadap 03. Fokus pengembangan ke depan harus diarahkan pada peningkatan fasilitas dan koleksi buku, terutama buku cerita, ensiklopedi, dan buku sains serta teknologi, agar BeCa bisa berfungsi optimal sebagai pusat literasi di sekolah. Kesimpulan ini menegaskan bahwa BeCa adalah program yang bermanfaat, namun masih membutuhkan perbaikan dan pengembangan untuk mencapai potensinya secara maksimal dalam meningkatkan literasi siswa.

Dalam penelitian lebih lanjut mengenai Bengkel Membaca (BeCa) di SDN Panyadap 03, peneliti memberikan saran untuk melakukan kajian lebih mendalam dalam beberapa aspek seperti bagaimana efektivitas jangka panjang dari diberlakukannya program BeCa, selanjutnya peneliti juga mengeksplorasi tentang bagaimana BeCa dapat mempengaruhi perkembangan literasi siswa dalam jangka panjang, ataupun peneliti dapat meneliti lebih lanjut mengenai metode pengajaran apa yang perlu dikembangkan agar kemampuan membaca siswa meningkat khususnya untuk anak-anak kelas rendah.

Peneliti menyadari bahwa para guru memiliki harapan besar untuk para siswa mereka khususnya untuk siswa-siswi di SDN 03 Panyadap. Oleh karena itu, peneliti berharap pihak pemerintah dapat memfasilitasi BeCa lebih lanjut dengan penyediaan buku bacaan menarik, buku kategori novel, ensiklopedi, ataupun buku-buku pengetahuan umum di luar mata pelajaran supaya koleksi buku di SDN 03 Panyadap lebih bervariasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program BeCa di sekolah-sekolah dapat berkembang menjadi pusat literasi yang mampu meningkatkan kemampuan membaca dan literasi siswa secara keseluruhan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini khususnya kepada:

1. Tim Divisi Pendidikan dan rekan-rekan anggota kelompok 95 KKN Desa Panyadap
2. Kepala dan seluruh wali kelas SDN 03 Panyadap
3. Seluruh siswa-siswi SDN 03 Panyadap

Atas kerjasamanya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R. P., Ahmad, W., & Anam, B. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 02(02), 122–130.
- Herfina, H., & Hafiar, H. (2018). Evaluasi sikap siswa terhadap perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i2.12359>
- Irwanto, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan menuju Kabupaten Serang yang Unggul. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1460>
- Janawati, D. P. A., Darmayanti, N. W. S., & Sustiani, N. W. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(1), 30–33. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i1.110>
- Kartika, I., & Purwati, R. (2020). Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, 9(1), 158–190. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/77/71>
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397–1402.
- Rahmatan, M. (2024). *Kkn sisdamas*.
- Trijono, L. (2001). Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 215–235. <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11397>
- Arum, R. P., Ahmad, W., & Anam, B. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 02(02), 122–130.
- Herfina, H., & Hafiar, H. (2018). Evaluasi sikap siswa terhadap perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i2.12359>
- Irwanto, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan menuju Kabupaten Serang yang Unggul. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1460>
- Janawati, D. P. A., Darmayanti, N. W. S., & Sustiani, N. W. (2022). Analisis Kemampuan

- Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(1), 30–33. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i1.110>
- Kartika, I., & Purwati, R. (2020). Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, 9(1), 158–190. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/77/71>
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397–1402.
- Rahmatan, M. (2024). *Kkn sisdamas*.
- Trijono, L. (2001). Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 215–235. <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11397>